UPAYA KEPALA SEKOLAH MENERAPKAN SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 5 SAWOO KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Drs. INDARTO BANDONO, M.Pd.
SMPN 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Supervisi klinis guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru yang dijadikan teladan oleh siswa. Sasaran Supervisi Klinis adalah guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bias terjadi di dalam kelas, diluar kelas dan atau di laboratorium. Dari hasil pengamatan selama ini, masih ada guru SMP Negeri 5 Sawoo yang tidak mempersiapkan media pembelajaran saat mengajar di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditelitiatas, yaitu : "Apakah penerapan supervise klinis dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo dalam menggunakan media pembelajaran tahun pelajaran 2019-2020?" Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan supervise klinis dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo dalam menggunakan media pembelajaran tahun pelajaran 2019-2020. Berdasarkan pada pengamatan hal yang menjadi catatan bagi guru NF dan menjadi dasar diberikannya supervisi klinis adalah: (1) pembelajaran kurang menarik bagi siswa, (2) guru tidak siap mengajar di kelas, (3) pengelolaan kelas kurang bagus, (4) penggunaan alokasi waktu yang kurang tepat, dan (5) guru mengajar tanpa mempersiapkan media pembelajaran. Setelah diberikan supervise klinis guru NF sudah lebih siap dalam mengajar dan lebih runtut dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian berikut ini : Pra siklus : Jumlah skor 14. Nilai rata-rata 52%. Siklus I : Jumlah skor 24. Nilai rata-rata 71%. Siklus II : Jumlah skor 41. Nilai rata-rata 98%. Data tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus 1 sampai sikus 3.

Kata Kunci : supervisi klinis, kompetensi guru, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo yaitu dengan kegiatan supervisi klinis.Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khusunya dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyekif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Purwanto,2006).

Supervisi klinis guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena guru yang dijadikan tokoh teladan siswa. Sasaran Supervisi Klinis adalah guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa terjadi di dalam kelas, diluar kelas dan atau di laboratorium. Kelas dalam pengertian ini adalah kelompok belajar siswa bukan ruangan belajar.

Mengingat luasnya bidang garapan supervisi klinis di atas, pada penelitian ini hanya dibahas satu bidang saja agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran. Dari hasil pengamatan selama ini, masih ada guru SMP Negeri 5 Sawoo yang tidak mempersiapkan media pembelajaran saat mengajar di kelas.

Uraian diatas dapat dilihat pentingnya media pembelajaran bagi pembelajaran anak.Peneliti mengamati bahwa guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efesien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman

yang cukup tentang media pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru dan media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Upaya Kepala Sekolah Menerapkan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menerapkan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana langkah-langkah supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan media pembelajaran tahun pelajaran 2019-2020.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi peneliti : a) Dapat memperdalam wawasan serta menerapkan teori yang ada dalam diri para dewan guru. b) Dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tindakan sekolah yang lebih baik

Manfaat bagi guru: a) Dapat berguna untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar. b) Dapat mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. c) Membuat guru lebih percaya diri karena mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dalam mengajar. d) Memberi kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri. e) Guru memiliki kesiapan mental dalam mengajar di kelas karena sudah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Bagi Sekolah : a) Dengan adanya guru-guru kreatif dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. b) Sekolah memiliki guru yang berpotensi dan professional dalam mengelola kelas. c) Suasana iklim di sekolah akan lebih kondusif

Manfaat bagi Siswa : a) Meningkatkan prestasi belajar siswa. b) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi semakin menarik bagi siswa. c) Dengan adanya media ini juga membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru atau calon guru, khusunya dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyekif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Purwanto,2006).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah sejumlah penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat dan efektif. Untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi maka harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri guru.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini masih cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

guru di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 5 Sawoo terhadap 1 (satu) orang guru di SMP Negeri 5 Sawoo. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pengamatan selama hampir 3 bulan mengajar, tidak sekalipun mempergunakan media pembelajaran, apalagi mata pelajaran yang diampu adalah bahasa Inggris yang seharusnya banyak mempergunakan media pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelan-jutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kompetensi guru SMPN 5 Sawoo dalam mempersiapkan dan mempergunakan mediapembelajaran melalui kegiatan supervisi klinis.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu: 1) Persiapan Tindakan. 2) Pelaksanaan. 3) Evaluasi. 4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai dan menggali informasi terhadap guru secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru SMPN 5 Sawoo yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu dokumen, foto atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Jenis sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi: 1) Hasil observasi/catatan lapangan selama proses penelitian. 2) Wawancara dengan guru kelas. 3) Dokumentasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Negeri 5 Sawoo dilakukan sejak sebelum siklus I, selama pelaksanaan penelitian dan setelah selesai penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubung-kan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang ada hubungannya dengan kompetensi guru dalam pengembangan media pembelajaran dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclustion drawing/ferivication* (kesimpulan, penarikan atau verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Kegiatan ini dimulai pada hari Sabtu 7 September 2019 dengan cara melakukan pengamatan terhadap kinerja guru saat pembelajaran di kelas oleh Nur Faizin, S.Pd(NF). Guru tersebut mengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Dalam kegiatan pra tindakan ini terlihat guru masih belum memakai media pembelajaran, penyebabnya adalah ; 1) guru belum mampu membuat media yang baru dan unik; 2) media pembelajaran kurang variatif; 3) tingkat kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran masih rendah; 4) kesadaran yang masih rendah dalam menyediakan perangkat media pembelajaran, 5) tidak adanya waktu yang cukup untuk membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Adapun kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Kondisi Awal berdasarkan Jenis Media dan Sumber Belajar yang Digunakan yaitu :

Yang direncanakan : Chart mendapat nilai 4; Bahan Ajar mendapat nilai 2; Buku Sumber mendapat nilai 4; Grafik/Gambar mendapat nilai 0; Simulasi mendapat nilai 0; Pemodelan mendapat nilai 0; *e learning* mendapat nilai 0.

Yang dimanfaatkan : Media cetak mendapat nilai 2; Grafik/Gambar mendapat nilai 0; *e learning* mendapat nilai 0; Lingkungan belajar mendapat nilai 0. Jumlah nilai 14. Prosentase rata-rata 52%.

Selama pembelajaran yang berlangsung selama 2 jam pelajaran, itupun tidak penuh karena di awal pelajaran guru sudah datang terlambat masuk ke dalam kelas. Sehingga pelajaran pada hari itu tidak banyak memberikan materi yang bermakna kepada siswa.

Berdasarkan pada pengamatan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menggunakan supervisi klinis. Beberapa hal yang menjadi catatan bagi guru NF pada pengamatan hari ini adalah: (1) pembelajaran kurang menarik bagi siswa, (2) guru tidak siap mengajar di kelas, (3) pengelolaan kelas kurang bagus, (4) penggunaan alokasi waktu yang kurang tepat, dan (5) guru mengajar tanpa mempersiapkan media pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti memanggil guru NF untuk menyampaikan evaluasi hasil pengamatan selama pembelajaran di kelas. Guru NF menyampaikan bahwa memang dirinya tidak siap mengajar dan merasa gugup karena diobservasi dan diamati oleh peneliti.

Dari beberapa kelemahan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru NF, akhirnya disepakati bahwa tidak semua kelemahan itu diatasi secara langsung. Permasalahan diatasi satu persatu. Untuk tahap ini yang perlu untuk diatasi adalah penggunaan media pembelajaran di kelas.

Dari data di atas, jelas terlihat bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo semester ganjil pada tahun pelajaran 2019/2020 masih sangatlah rendah.Guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dianalisa oleh peneliti, didapat rata-rata 52%, dimana dengan rata-rata ini masih jauh dari target penilaian yang ingin yaitu 75 dan prosentase rata-rata harus mencapai 75%. Untuk itu peneliti mengharapkan guru lebih aktif dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan sebagai berikut : a) Pertemuan dengan guru NF membahas mengenai pentingnya media pembelajaran bagi peserta didik. b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah demi menumbuhkan kompetensi guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. c) Merumuskan langkah-langkah kegiatan serta mensosialisasikan tujuan penelitian ini. d) Memberikan referensi mengenai media pembelajaran yang mampu membuat suasana pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa.

Pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : a) Memberikan jadwal pelaksanaan supervisi klinis dalam menggunakan media pembelajaran. b) Peneliti menganalisis dan mencermati isi dari media pembelajaran. c) Peneliti memberikan pemahaman bahwa supervisi klinis akan terus diterapkan sampai guru mampu meningkatkan kompetensinya. d) Peneliti memberikan tindak lanjut hasil supervisi klinis dengan setiap permasalahan guru dan kendala apa saja yang sedang dihadapi

Pengamatan dan Evaluasi. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.Selama pengamatan peneliti selaku kepala sekolah terus mengamati dan memberikan arahan kepada guru NF. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I diperoleh data berdasarkan Jenis Media dan Sumber Belajar yang Digunakan adalah sebagai berikut :

Yang direncanakan : Chart mendapat nilai 4; Bahan Ajar mendapat nilai 2; Buku Sumber mendapat nilai 4; Grafik/Gambar mendapat nilai 2; Simulasi mendapat nilai 2; Pemodelan mendapat nilai 0; *e learning* mendapat nilai 2.

Yang dimanfaatkan : Media cetak mendapat nilai 2; Grafik/Gambar mendapat nilai 2; *e learning* mendapat nilai 2; Lingkungan belajar mendapat nilai 2. Jumlah nilai 24. Prosentase rata-rata 71%.

Berdasarkan data pengamatan kompetensi guru dalam menerapkan media

pembelajaran kolaborasi di SMP Negeri 5 Sawoo tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 24 dengan rata-rata 71%. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi guru cukup meningkat dibanding pada pra siklus.

Refleksi. Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam kompetensi guru ditemukan permasalahan sebagai berikut : a) Hasil analisis menggunakan media pembelajaran sudah memperlihatkan peningkatan Jenis Media dan SumberBelajar yang digunakan, dimana meningkat dengan rata-rata 30%. b) Kualitas menggunakan media pembelajaran pada guru setelah pada siklus I ini sudah membaik dibanding pada pra siklus. c) Jumlah skor yang didapat pada siklus I ini telah meningkat dengan perolehan 24. d) Kompetensi guru pada siklus I ini sudah mengalami kenaikan dengan inovasi dan cara menggunakan jenis media pembelajaran yang baik. e) Peneliti membimbing kepada guru NF bahwa kemampuan dalam mendesain media pembelajaran mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Dari refleksi diatas, peneliti perlu mengevaluasi dan menganalisis hasil penerapan supervisi klinis.Secara umum memang sudah mengalami kenaikan, namun secara penilaian masih belum mencapai kriteria keberhasilan yakni 75. Dari hasil evaluasi tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan referensi jenis media pembelajaran yang bisa meningkat pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang akan melakukan tindakan, maka peneliti membuat rencana tindakan pada siklus II sebagai berikut : a) Pertemuan dengan guru NF membahas mengenai hasil evaluasi pada siklus I. b) Peneliti melakukan pengamatan serta memberi bimbingan supervisi klinis terkait dengan cara meningkatkan kompetensiguru. c) Mengkoordinasikan kepada guru NF agar membenahi media pembelajaran yang belum sesuai dengan materi. d) Memberikan pengarahan dan pembinaan tentang arti pentingnya kemampuan menerapkan media pembelajaran di dalam proses mengajar

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II ini.

Pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : a) Memberikan jadwal pelaksanaan supervisi klinis dalam menggunakan mendia pembelajaran. b) Memberikan informasi tentang tujuan kepala sekolah memberikan Supervisi Klinis dalam rangka peningkatan kompetensi guru. c) Tanya jawab mengenai kendala dan hasil yang sudah dijalankan oleh guru mengenai media pembelajaran yang sudah dibuat. d) Peneliti memberikan kebijakan kepada guru untuk mengasah kompetensinya dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Pengamatan dan Evaluasi. Setelah peneliti melakukan supervisi klinis, ada peningkatan perilaku mengajar guru NF. Sebelum dilakukan supervisi klinis guru kurang siap dalam mengajar dan sudah mau mempersiapan media pembelajaran yang berupa teks pengumuman. Setelah diberikan supervisi klinis pada siklus II, guru NF sudah lebih siap dalam mengajar dan lebih runtut dalam proses pembelajaran. Dan yang lebih penting sudah mempergunakan media pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung sudah menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi.Selama pengamatan peneliti selaku kepala sekolah terus mengamati dan memberikan arahan kepada guru NF. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran diperoleh data Hasil Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pada Siklus II berdasarkan Jenis Media dan Sumber Belajar yang Digunakan adalah sebagai berikut :

Yang direncanakan : Chart mendapat nilai 4; Bahan Ajar mendapat nilai 4; Buku Sumber mendapat nilai 4; Grafik/Gambar mendapat nilai 4; Simulasi mendapat nilai 4; Pemodelan mendapat nilai 3; *e learning* mendapat nilai 4.

Yang dimanfaatkan : Media cetak mendapat nilai 4; Grafik/Gambar mendapat nilai 3; *e*

learning mendapat nilai 3; Lingkungan belajar mendapat nilai 4. Jumlah nilai 40. Prosentase rata-rata 98%.

Berdasarkan data pengamatan kompetensi guru dalam Supervisi Klinis di SMPN 5 Sawoo tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh pada siklus II sebesar 41, sedangkan untuk nilai rata-rata tersebut didapatkan 98%. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi guru cukup meningkat dibanding pada siklus I.

Kenaikan ini tidak lepas dari upaya peneliti dalam memberikan bimbingan supervisi klinis kepada guru NF. Selama penelitian ini berlangsung terlihat antusiasnya guru NF dalam rangka meningkatkan kompetensi, terlebih adanya motivasi dalam diri guru untuk memperbaiki kompetensinya. Hal ini dapat dipahami bahwa kesadaran guru merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan ini, karena sebagai pendidik perlu merencanakan apa saja yang harus dilaksanakan. Maka dari itu pada siklus II ini sudah terlihat jelas kenaikan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Refleksi. Refleksi tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam kompetensi guru ditemukan beberapa hal sebagai berikut: a) Hasil analisis menggunakan media pembelajaran sudah memperlihatkan peningkatan Jenis Media dan Sumber Belajar yang digunakan, dimana meningkat dengan rata-rata 60%. b) Kualitas menggunakan media pembelajaran pada guru setelah pada siklus II ini sudah membaik dibanding pada siklus I. c) Jumlah skor yang didapat pada siklus II ini telah meningkat dengan perolehan 41. d) Kompetensi guru pada siklus II ini sudah mengalami kenaikan dengan inovasi dan cara menggunakan media pembelajaran yang baik. e) Peneliti membimbing kepada guru NF bahwa kemampuan dalam mendesain media pembelajaran akan mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru itu sendiri.

Dari refleksi diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 5 Sawoo mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan besarnya antusias guru NF dalam menerapkan media pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta menunjukkan kompetensi yang cenderung meningkat karena guru terus belajar mengasah kompetensinya. Dari hasil refleksi tersebut dengan ketuntasan atau ketercapaian yang sudah didapat guru, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dianggap telah berhasil.

PEMBAHASAN

Dari hasil perolehan data pengamatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan. Terlihat bahwa guru NF mengalami suatu proses peningkatan kompetensi yang tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerjanya. Hal ini juga idak terlepas dari pemahaman pendidik terhadap pentingnya seorang guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya kualitas pendidikan, salah satunya adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terbukti bahwa supervisi klinis mampu meningkatkan kompetensi guru.

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi klinis kepala sekolah sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya. Dari hasil setiap siklus memang telah mengalami kenaikan.Agar lebih jelas hasil yang didapat, rekapitulasi hasil pengamatan kompetensi guru dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada data berikut ini:

Pra siklus : Jumlah skor 14. Nilai rata-rata 52%.
Siklus I : Jumlah skor 24. Nilai rata-rata 71%.
Siklus II : Jumlah skor 41. Nilai rata-rata 98%.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil diatas dapat diketahui bahwa supervisi klinis yang dilaksanakan oleh peneliti dari perencanaan hingga proses pelaksanaan berlangsung dengan baik, maka kegiatan penelitian ini membawa perubahan yang signifikan kepada kompetensi guru. Kesadaran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton memberi kesan yang baik bagi dirinya serta siswa SMPN 5 Sawoo. Untuk itu peneliti mengaharap bahwa tidak hanya saat sedang dilakukan penelitian tindakan

sekolah saja, akan tetapi kompetensi guru hendaknya selalu diasah dan terus dikembang-kan agar proses pendidikan di SMPN 5 Sawoo Kec. Sawoo Kabupaten Ponorogo dapat terwujud dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa proses supervisi klinis sudah berjalan dengan dengan baik dan meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 5 Sawoo dalam menggunakan media pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada guru NF dan guru lain secara umum adalah agar selalu mempergunakan media pembelajaran saat mengajar di dalam kelas. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan media pembelajaran ini. Keuntungan yang utama ada pada siswa, diantaranya: 1) Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan aktif. 2) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

ArsyadAzhar. 2010.*MediaPembelajaran.* Jakarta:RajaGrafindoPersada.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Bagian Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap Akhir Nasional*.

Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: luxima.

Hidayat Syarif. 2012. *Profesi Kependidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Lusinta Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.

Nana Sudjana. 2008. *Supervisi Akademik, Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Binamitra Publishing.

Narwanti Sri. 2011. "*Creatif Learning "Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*". Yogyakarta: Familia Pustaka.

Purwanto, N , M. 2006. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Cece dan A Tabroni Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.